

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang memuat ajaran yang bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif yang berarti Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti Syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari kiamat nanti.¹ Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (Q.S. Al-Anbiya ayat 107)

Islam juga sebagai agama yang menolak pemisahan antara urusan keagamaan dan keduniaan.² Oleh karena itu, apapun yang menjadi kegiatan manusia, khususnya dalam bermuamalah harus disesuaikan dengan dasar hukumnya sehingga bernilai ibadah. Salah satu cabang muamalah yaitu tentang kegiatan ekonomi, seperti jual beli, sewa menyewa, utang piutang dan kegiatan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu bergaul dengan manusia lain pasti pernah bahkan sering melakukan aktivitas atau kegiatan ekonomi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹ M.Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta : BI dan Tazkia Institute, 1999), Cet.ke I, hlm. 38

² Iwan Tri Yuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta : 2000) hlm. 194

Lembaga-lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu wadah dalam rangka kegiatan ekonomi. Hangatnya perbincangan tentang lembaga-lembaga keuangan karena adanya dua kelompok besar yaitu lembaga keuangan berbasis konvensional dan lembaga keuangan berbasis syariah. Perbedaan yang cukup signifikan antara konvensional dan syariah ini terletak pada bunga dan bagi hasil.

Secara lebih khusus lagi penulis memaparkan tentang lembaga keuangan syariah berskala mikro seperti Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Dalam melaksanakan peranannya BMT menjalankan dua jenis fungsi kegiatan yaitu Baitul Maal (BM) dan Baitut Tamwil (BT). Baitul Maal adalah lembaga keuangan Islam yang berfungsi menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq, maupun shadaqah dan menyalurkan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq) sesuai dengan ketentuan (fakir, miskin, amil, mu'alaf, memerdekakan budak, orang berhutang, fisabilillah dan orang dalam perjalanan).³ Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan Islam yang usaha pokoknya mengimpun dana dari pihak lain (anggota/deposan) dan menyalurkan kepada yang memerlukan melalui pembiayaan-pembiayaan untuk usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil.⁴ Untuk lebih jelasnya dari segi operasionalnya, dapat dikemukakan perbedaan kedua lembaga itu, sebagai berikut:⁵

³ Muhammad Syaini Usman, *Petunjuk Praktis Mendirikan Baitul Maal dan Baitut Tamwil (BMT) di Lingkungan Perserikatan Muhamadiyah*, (Jakarta: BP. Yayasan Baitul Maal Muhamadiyah), h. 2

⁴ *Ibid.*, h. 8

⁵ *Ibid.*, h. 9

- a. Baitul Maal (BM)
 1. Visi dan misi sosialnya
 2. Sebagai mediator antara pembayar zakat dan mustahiq
 3. Tidak boleh mengambil apapun dari operasionalnya
 4. Biaya operasionalnya diambil dari 12,5% dari zakat yang diterimanya
 5. Tidak wajib zakat

- b. Baitut Tamwil (BT)
 1. Visi dan misinya ekonomi
 2. Sebagai mediator antara penabung dengan pihak yang memerlukan dana
 3. mencari keuntungan dari operasinya berdasar ketentuan syariah
 4. Biaya operasionalnya dari keuntungan usahanya
 5. Wajib zakat atas keuntungan usahanya

Seperti halnya perbankan syariah, BMT menjalankan usaha dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dari segi penghimpunan dana Baitut Tamwil mempunyai salah satu produk yang ditawarkan yaitu wadi'ah. Menurut Syafi'i Antonio, wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁶

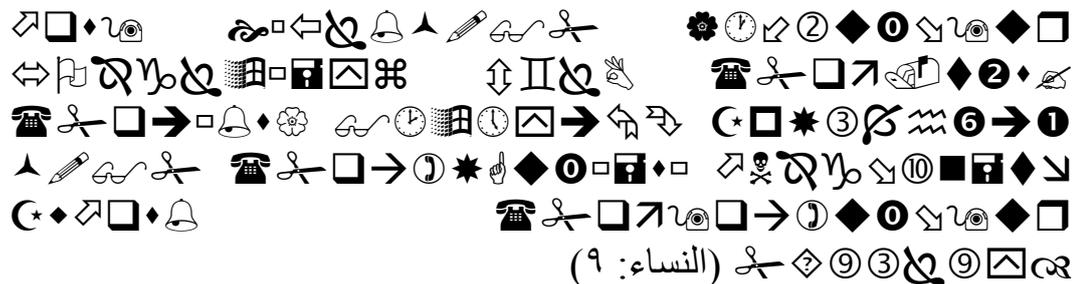
Konsep titipan sebenarnya sudah dilakukan sejak adanya manusia dan terus berkembang dengan metode-metode yang berlainan. Metode titipan itu pun

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85

akhirnya diadopsi oleh suatu lembaga keuangan yang ikut mempertanggungjawabkan objek titipannya.⁷

Menitipkan uang atau yang lazim disebut menabung adalah tindakan yang dianjurkan Islam karena sangat bermanfaat untuk mempersiapkan masa depan.

Firman Allah SWT:



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir kesejahteraan mereka. Maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An Nisa: 9)

Seperti yang telah disebutkan bahwa BTM Antasari mempunyai produk wadi’ah, di mana produk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menyimpan uangnya (menabung). Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana, maka BTM Antasari berupaya agar dapat melayani masyarakat melalui produk-produk yang ditawarkannya.

Dalam pelaksanaannya ada dua jenis wadi’ah yaitu wadi’ah al amanah dan wadi’ah yad dhamanah.⁸ Masing-masing mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

⁷Tim Asisten Pengembangan LKS Bank Muamalat, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi*, (Jakarta: Muamalat institute), h. 119

Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Antasari Banjarmasin sebagai lokasi penelitian yang penulis ambil berada di lingkungan Muhammadiyah cabang tujuh. Dari hasil wawancara sederhana antara penulis dengan salah satu pegawai BTM Antasari sebagai observasi awal bahwa ada dua jenis pembagian wadi'ah seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu wadi'ah al amanah dan wadi'ah yad dhamanah, di mana pengelompokannya berdasar batas usia. Dalam penggunaan wadi'ah al amanah diperuntukkan bagi anak-anak, sedangkan wadi'ah yad dhamanah untuk orang dewasa. Jadi, BTM Antasari tidak hanya melibatkan orang dewasa, anak-anak pun dapat menggunakan produk wadi'ah ini.

Berdasarkan informasi awal di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang wadi'ah dan pengelompokannya yang diterapkan BTM Antasari itu. Apakah yang mendasari BTM Antasari dalam kebijakannya mengenai hal itu, serta bagaimana penentuan batas usia dari anak-anak sampai dewasa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Aplikasi Wadi'ah Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana aplikasi wadi'ah pada BTM Antasari Banjarmasin?

⁸Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), Cet. 2, h. 27

2. Bagaimana karakteristik antara wadi'ah yad dhamanah dan wadi'ah al amanah dalam prakteknya pada BTM Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aplikasi wadi'ah pada BTM Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui karakteristik wadi'ah yad dhamanah dan wadi'ah al amanah dalam prakteknya pada BTM Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul, maka perlu definisi operasional yaitu :

1. Aplikasi yaitu penggunaan atau penerapan⁹. Maksud aplikasi di sini adalah penerapan wadi'ah pada BTM Antasari.
2. Wadi'ah yaitu titipan murni dari salah satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki¹⁰. Kata wadi'ah belum dibakukan ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jadi penulisannya berpedoman kepada penulisan yang ada pada DSN dan buku ensiklopedi Ekonomi Perbankan Syariah yaitu wadi'ah. Wadi'ah dalam penelitian ini adalah wadi'ah yang

⁹Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, h. 46

¹⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85

dijalankan oleh pihak BTM Antasari, yaitu wadi'ah amanah dan wadi'ah dhamanah.

3. BTM (Baitut Tamwil Muhamadiyah) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dipayungi oleh persyarikatan Muhammadiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara teoritis-keilmuan diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran kepada pengamat, akademisi, praktisi, nasabah dan peminat BTM sehingga menambah pengetahuan seputar produk BTM, khususnya wadi'ah.
2. Secara praktis diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi para praktisi BTM agar lebih meningkatkan kinerja agar peminat BTM khususnya para nasabah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sehingga dampaknya akan menguntungkan BTM itu sendiri.
3. Sebagai bahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Syariah.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dari aspek yang berbeda.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan peneliti terdahulu, maka ditemukan pembahasan tentang wadi'ah. Peneliti yang dimaksud adalah:

Penelitian yang dilakukan Yulida Safitri (NIM 001143782) jurusan Muamalat dengan judul “Prinsip Wadi’ah Dalam Perbankan Syariah Pada BRI Syariah Cabang Banjarmasin”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman sebagian masyarakat yang masih kurang mengetahui betul tentang bank syariah. Bahkan ada sebagian masyarakat yang berasumsi bahwa sistem yang ada pada bank syariah sama saja dengan sistem yang ada pada bank konvensional. Selanjutnya Saudari Yulida Safitri dalam pembahasannya menguraikan tentang produk wadi’ah yang dilaksanakan oleh BRI Syariah hanya dalam bentuk giro wadi’ah.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada produk wadi’ah yang dijalankan BTM Antasari dan penulis tidak membahas tentang pemahaman masyarakat tentang sistem yang ada pada bank syariah, sehingga terdapat pokok perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Pemikiran

Pokok-pokok pikiran sebagai gambaran teoritis diharapkan sejalan dengan pelaksanaan di lapangan, khususnya pada lembaga-lembaga perekonomian, salah satunya yang penulis kemukakan yaitu BTM.

Untuk lebih mempermudah memahami secara teoritis tentang wadi’ah, maka penulis membuat variabel secara garis besar yang termuat dalam kerangka pemikiran agar tergambar hubungan antar bagian. Secara sistematis dapat disajikan sebagai berikut:



Dari skema di atas bahwa ada tiga variabel yang saling terkait. Penulis menyajikan bagaimana aplikasi wadi'ah dalam kaidah fiqh, di dalam peraturan yang ada pada perbankan syariah dan Fatwa DSN, serta bagaimana praktiknya pada BTM Antasari sebagai lokasi penelitian yang penulis pilih.

Pada bab selanjutnya akan lebih dibahas mengenai ketiga variabel tersebut agar dapat dinilai apakah ada kesesuaian atau terdapat penyimpangan antara teori secara syariahnya dengan praktiknya di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Pada bab satu pendahuluan penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, membuat rumusan masalah, menguraikan tujuan masalah yang sejalan dengan rumusan masalah yang dibuat, mengemukakan definisi operasional yang

menjelaskan pengertian judul, menguraikan signifikansi(kegunaan) penelitian, menggambarkan kerangka pemikiran, kajian/tinjauan pustaka yang membahas penelitian serupa yang pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya dari aspek yang berbeda, dan berisi sistematika penulisan.

Pada bab dua landasan teori, penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan di atas yaitu teori-teori tentang wadi'ah meliputi wadi'ah dalam fiqh, yang terdiri dari pengertian wadi'ah, dasar hukum wadi'ah, rukun dan syarat murabahah, hukum menerima benda titipan, dan tanggung jawab terhadap objek titipan. Wadi'ah dalam perbankan syariah terdiri dari pengertian wadi'ah, jenis-jenis wadi'ah, ketentuan-ketentuan tentang giro dan tabungan wadi'ah, dan sertifikat wadi'ah Bank Indonesia.

Pada bab tiga metode penelitian, dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan meliputi jenis, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini punya dasar dan sumber yang akurat. Dalam pengumpulan data agar akurat dan tepat, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Agar data yang terkumpul nantinya jelas dan lengkap, maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data. Selanjutnya dalam melakukan penelitian harus ada tahapan-tahapan yang termuat dalam prosedur penelitian.

Pada bab empat penulis menyajikan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian pada bab tiga di atas yang terdiri meliputi gambaran umum BTM Antasari, menggambarkan aplikasi wadi'ah BTM Antasari,

bagaimana mekanisme menjadi nasabah penabung pada BTM Antasari, menguraikan ketentuan-ketentuan simpanan wadi'ah, serta analisis data yang merupakan uraian hasil penelitian penulis lakukan.

Kemudian pada bab lima merupakan penutup yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan tentang isi dan inti dari isi skripsi ini secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan, agar lengkapnya skripsi ini sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan ini perlu adanya saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data-data yang diperlukan. Dalam mengadakan penelitian, penulis menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang memfokuskan kajian pada bentuk tabungan wadi'ah dan mekanisme yang dijalankan pihak BTM Antasari Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di jalan Pangeran Antasari Gang Hasanuddin Banjarmasin 70233, di samping kompleks Masjid Hasbunallah Wani'mal Wakil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang bekerja pada BTM Antasari khususnya bagian yang berkompeten dalam melaksanakan penghimpunan dan penyaluran dana.

Objek penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan wadi'ah, baik pelaksanaannya, mekanisme membuka rekening tabungan maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang digali dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dengan wadi'ah, baik pelaksanaannya, syarat menjadi nasabah maupun ketentuan-ketentuan lainnya.
 - b. Data sekunder yaitu data-data tentang profil atau gambaran umum BTM Antasari, baik sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, maupun wewenang dari setiap jabatan.
2. Sumber data penelitian ini adalah:
 - a. Responden, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan BTM Antasari, baik pimpinan, pengelola, pengurus maupun para karyawan.
 - b. Dokumen, yaitu catatan atau berkas-berkas penting yang berhubungan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam usaha pengumpulan data, penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab atau dialog langsung dengan para responden BTM Antasari sehingga diperoleh keterangan mengenai data yang diperlukan.
2. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu meneliti dan mempelajari kembali data yang sudah terkumpul sehingga diperoleh data yang jelas dan akurat.
- b. Interpretasi data yaitu memberi penjelasan seperlunya terhadap data yang masih kurang jelas agar mudah dipahami.

2. Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berupa uraian dalam bentuk tulisan yang menggambarkan validitas data yang berhubungan dengan aplikasi wadi'ah.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini penulis melakukan penjajakan awal dengan mendatangi lokasi penelitian dan mengadakan dialog sederhana dengan salah satu staf di BTM Antasari. Setelah menemukan masalah penelitian, maka penulis mengajukan proposal ke Biro Skripsi dan diterima pada tanggal 12 November 2007. Setelah berkonsultasi antara penulis dan pembimbing skripsi maka diadakan seminar pada tanggal 29 Februari 2008.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dulu mengurus surat riset, kemudian terjun ke lapangan kurang lebih 2 bulan terhitung mulai tanggal 08 April sampai 08 Juni 2008 untuk melakukan penggalan data dengan melakukan wawancara kepada responden dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan berdasarkan data-data diperoleh dengan bimbingan dan koreksi dari asisten dan dosen pembimbing. Kemudian data itu dianalisis secara kualitatif dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan produk wadi'ah.

4. Tahap Penutup

Pada tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang didapat sesuai dengan sistematika penulisan. Dengan bimbingan dan koreksi dosen pembimbing dan asisten sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan setelah disetujui maka dilakukan penggandaan naskah untuk kemudian dimunaqasyahkan.